



IPB Today

Volume 372 Tahun 2020

Dr drh Diah Iskandriati, Pakar IPB University yang Terlibat dalam Pembuatan Mobile Lab mBSL-2 untuk COVID-19



Presiden RI, Joko Widodo telah meluncurkan produk riset, teknologi dan inovasi untuk penanganan COVID-19 pada (20/5) diantaranya mobile laboratorium (mobile lab) dengan standar Biosafety Level-2 (BSL-2). Salah satu perancang Mobile Biosafety BSL-2 berasal dari IPB University. Dia adalah Dr drh Diah Iskandriati, sosok peneliti yang telah mendapatkan penghargaan dalam Biosafety Heroes Award 2017 yang diberikan oleh International Federation of Biosafety Association (IFBA) untuk para ahli di bidang Biosafety atau pengendalian mikroorganisme berbahaya.

Dr Diah Iskandriati menyampaikan inisiasi awal untuk membuat sebuah mobile lab dengan standar BSL-2 bermula dari diskusi di tim Task Force Riset dan Inovasi

Teknologi untuk Covid-19 (TFRIC19) Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT). Pertimbangan saat itu adalah adanya fakta bahwa keberadaan laboratorium dengan standar BSL-2 yang dapat melakukan proses pemeriksaan RT-PCR untuk deteksi virus SARS-CoV-2 masih sangat terbatas dan sebarannya tidak merata.

“Kapasitas eksisting dikhawatirkan tidak akan mampu mengelola spesimen selama pandemi berlangsung. Maka muncul gagasan bersama untuk mendesain dan mengembangkan sebuah mobile lab yang dapat menjalankan proses pemeriksaan sampel COVID-19 sesuai dengan prosedur dan standar yang berlaku. Antara lain meliputi validitas dan akurasi hasil pemeriksaan yang ditunjang oleh sarana dan prasarana laboratorium yang

Penanggung Jawab: Yatri Indah Kusumastuti **Pimpinan Redaksi:** Siti Nuryati **Redaktur Pelaksana:** Rio Fatahillah CP
Editor : Siti Zulaedah, Rosyid Amrulloh **Reporter :** Dedeh H, Awaluddin, Rizki Mahaputra **Fotografer:** Cecep AW, Bambang A, Rifqi Wahyudi **Layout :** Dimas R, M Rifki Ihsan **Alamat Redaksi:** Biro Komunikasi IPB Gd. Andi Hakim Nasoetion, Rektorat Lt. 1, Kampus IPB Dramaga Telp. : (0251) 8425635, **Email:** humas@apps.ipb.ac.id

memenuhi kaidah Biorisiko, Biosafety, dan Biosecurity serta tentu saja memiliki kemampuan untuk secara dinamis dipindahkan dari satu lokasi ke lokasi lainnya," ujarnya.

Pengembangan mBSL-2 ini diwadahi dan difasilitasi oleh TFRIC-19 (sub task force 5) yang melibatkan banyak pihak yang berkontribusi sesuai dengan kapasitas masing-masing secara proporsional diantaranya desainer, ahli laboratorium Bioteknologi, ahli Biorisiko, ahli Biosafety, ahli struktur, ahli rekayasa elektrik, ahli sistem informasi, ahli sistem kontrol, dan lain-lain.

Kerjasama ini melibatkan peneliti dan perekayasa dari Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, Kementerian Riset dan Teknologi/Badan Riset Nasional (Kemristek/BRIN), Kementerian Kesehatan, Universitas Islam Bandung, Biofarma, ITB, IPB University, Indonesia Artificial Intelligence Society, Asosiasi Prakarsa Indonesia Cerdas, Asosiasi Biorisiko Indonesia, BPPT dan Indonesia Pasti Bisa.

Menurutnya dengan adanya Mobile Biosafety BSL-2 semakin jelas bahwa peran IPB University adalah melahirkan ahli dalam bidang di atas sehingga dapat berkontribusi secara nasional dalam melahirkan inovasi produk mBSL-2 ini untuk berperan dalam menangani pandemi.

"Dalam pengembangan dan produksi mBSL-2 ini saya bersama salah satu peneliti ITB berperan dalam desain mBSL-2 yang mengacu kepada standar WHO dengan beberapa modifikasi yang disesuaikan dengan kebutuhan mobile lab terutama pada penekanan unsur safety. Selain itu saya juga membantu menyiapkan sarana dan prasarana terutama peralatan dan juga pengendalian administrasi. Setelah mBSL-2 ini selesai kami juga terlibat dalam proses inspeksi dan pengujian sebelum mBSL-2 ini dinyatakan dapat beroperasi," jelasnya.

Keunggulan dari mBSL-2 adalah memiliki kemampuan untuk secara dinamis dipindahkan dari satu lokasi ke lokasi lainnya. Yang kedua khusus untuk mBSL-2 produk TFRIC-19 sistem pengendalian tata udara dan engineering yang dikendalikan menggunakan computer di luar area kerja lab, sehingga jika terjadi insiden maka bisa diatasi oleh teknisi tanpa masuk ke area lab jadi mirip dengan sistem di BSL-3. mBSL-2 ini juga dilengkapi oleh sistem pengolahan limbah yang ada di dalam laboratorium sehingga limbah yang keluar dari mBSL-2 sudah aman.

Selain itu mBSL-2 ini dapat menjangkau semua daerah di Indonesia yang belum memiliki fasilitas BSL-2. Karena desain dari mBSL-2 juga memungkinkan diangkut melalui darat, laut dan udara jadi diharapkan dapat menjangkau semua daerah di Indonesia. Pada produksi awal prototype ini membutuhkan waktu 3-4 minggu, namun untuk produk selanjutnya bisa dibuat hanya dalam jangka waktu 7-10 hari.

"Lab ini juga dilengkapi dengan sistem monitoring (menggunakan CCTV) yang bisa dioperasikan di pusat. Jadi boleh dikatakan mobile lab memenuhi persyaratan BSL-2 enhancement," ucapnya.

Terkait kapasitas uji laboratorium, ia menyampaikan bahwa dari perhitungan sementara, tim peneliti dan pengembang test kit RT-PCR COVID-19 Bio CoV-19, didapati adanya kemungkinan pengelolaan sampel di tahap awal berkisar di 50 sampai dengan 100 sampel. Lambat laun jumlah sampel yang diperiksa dapat mencapai kapasitas maksimal mBSL-2 jika beroperasi penuh. Kapasitas pemeriksaan diperkirakan akan dapat melayani maksimal 264 sampel.

"Terkait kapasitas petugas, jika mengacu kepada aspek keselamatan dan luasan lab, maka setiap shift akan dilakukan oleh dua orang. Harapan kami dari semua tim perancang dan perekayasa mBSL-2 bahwa kehadiran mBSL-2 TFRIC-19 BPPT akan menjadi salah satu model sinergi strategis yang dapat direplikasi oleh otoritas atau entitas yang berjuang menghadapi pandemi. Ini sebagai antisipasi jika mungkin akan adanya masalah sejenis di kemudian hari. Model kolaborasi mulai dari fase perencanaan, sampai pengendalian manufaktur dan pengadaan, memerlukan kerjasama semua pihak dalam penegakan aturan. Selain itu diharapkan juga jangkauan operasi dan mobilitas mBSL-2 serta produk turunannya dapat menjadi solusi bagi masalah epidemiologis terkait," ujarnya.

Selain itu, dengan hadirnya mBSL-2 tingkat kepercayaan masyarakat dan otoritas di Indonesia terhadap kemampuan putra putri Indonesia dalam melahirkan produk inovasi bahkan yang secanggih mobile BSL-2 akan meningkat. Kalau sebelumnya instansi-instansi yang memiliki lab selalu berpatokan kepada produk luar negeri, desainer luar negeri, mungkin sudah tiba saatnya mereka merangkul para peneliti dan perekayasa Indonesia untuk membantu memberikan solusi terkait sarana prasarana laboratorium. **(dh/Zul)**

IPB Startup Academy 4.0: Inkubasi dan Akselerasi Bisnis Startup

TechnOsNet Webinar Seri-05

UMKM Indonesia Bangkit

IPB Startup Academy 4.0 (Inkubasi & Akselerasi Bisnis Startup)

Prof. Dr. Ir. Erika Budiarti Laconi, MS
Wakil Rektor Bidang Inovasi, Bisnis, dan Kewirausahaan Institut Pertanian Bogor (Pembuka)

Dr.-Ing. Ilham A. Habibie, MBA
Honorary Chairman & Co-Founder Orbit Future Academy (Narasumber)

Ir. Asrili Fitri Syamas, M.Sc.
Ketua Asosiasi Inkubator Bisnis Indonesia (AIBI) (Keynote/Speaker)

Sachin V Gopalan
Co-Founder & CEO Orbit Future Academy (Narasumber)

Deva Primadia Almada
Deputy Director Inkubator Bisnis (IncubIE) STP IPB & Pengurus AIBI (Moderator)

Kamis, 21 Mei 2020
14.00 - 16.00 WIB
Login pukul 13.00 WIB

Pendaftaran: http://bit.ly/technosnet_webinar

LIVE at: **Zoom** Meeting ID: 969 6796 5794 Password: 972089 **YouTube** <http://bit.ly/STPIP-YouTube>

*** DOOR PRIZE: Hadiah kuasanya di Instagram @stp_ipb, @technosnet-startupacademy & @incubie_ipb

www.stp.ipb.ac.id

FREE

Rumah Akselerasi Bisnis TechnosNet Science and Techno Park (STP) IPB University secara berturut-turut sukses menyelenggarakan dua kali Webinar dalam sepekan, seri ke-4 pada (18/5) dan seri ke-5 pada (21/05). TechnosNet Webinar Seri-05 sebagai penutup Rangkaian TechnosNet Webinar, mengangkat tema IPB Startup Academy 4.0 (Inkubasi dan Akselerasi Bisnis Startup). Hadir sebagai narasumber, Asrili Fitri Syamas (Ketua Asosiasi Inkubator Bisnis Indonesia/AIBI), Ilham Akbar Habibie (Tokoh Teknologi Nasional) dan Sachin Gopalan (CEO Orbit Future Academy/OFA).

Acara yang dipandu oleh moderator Deva Primadia Almada, Kasubdit Inkubator Bisnis ini juga dihadiri Dr Ophirtus Sumule selaku Direktur Sistem Inovasi Direktorat Jenderal (Ditjen) Penguatan Inovasi Kementerian Riset dan Teknologi/Badan Riset dan Inovasi Nasional (Kemenristek/BRIN) dan Direktur Inovasi dan Kekayaan Intelektual, Dr Syarifah Iis Aisyah dan sejumlah Kepala Subdirektorat di lingkup IPB University.

Wakil Rektor Bidang Inovasi, Bisnis dan Kewirausahaan, IPB University, Prof Dr Erika B Laconi dalam sambutannya menyampaikan salah satu tujuan diselenggarakannya TechnosNet Webinar ini adalah agar pelaku usaha startup/Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) terinspirasi dan termotivasi untuk bertahan dan bangkit dari krisis ekonomi akibat dampak pandemi COVID-19. Bagi mahasiswa dan masyarakat calon pengusaha, diharapkan mendapatkan wawasan dan inspirasi baru dalam menyikapi sebuah krisis ekonomi dan mencari solusi dalam membangun startup yang berhasil.

“Kita bersyukur karena STP IPB University telah menjalin kerjasama dengan Orbit Future Academy (OFA), perusahaan yang dibangun oleh Dr Ilham Habibie untuk mendorong pengembangan startup inovatif di Indonesia. Ruang lingkup kerjasama IPB University dengan OFA terkait dengan pengembangan inovasi meliputi lima hal, yakni fasilitas dan sistem 4.0, kurikulum kewirausahaan, program kesiapan investor, pencocokan teknologi dan pengembangan bisnis 4.0 untuk inkubator dan akselerator bisnis,” ujar Prof Erika.

Dr Ophirtus Sumule mengungkapkan bahwa untuk penilaian sebuah produk, Kemenristekdikti telah mengeluarkan Peraturan Menteri (Permen) tentang Tingkat Kesiapan Inovasi (KATSINOV) dari sebuah produk. Konsep dari Permen tersebut adalah produk dengan Katsinov 2 atau 3 (TKT 6) ke atas, itulah yang dibiayai dan didorong untuk diinkubasi. Untuk produk-produk yang muncul di masyarakat, Kemenristekdikti juga punya tools yang disebut SOKA, sebuah tools yang banyak digunakan untuk membantu produk-produk akar rumput yang perlu diperbaiki dan prospektif di masyarakat.

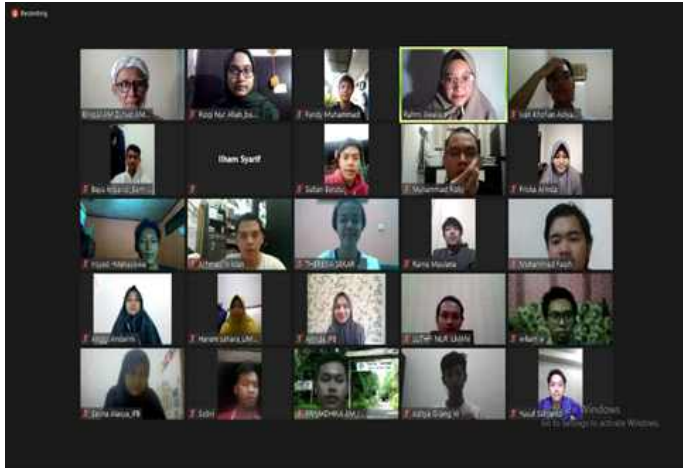
Sementara itu, Asrili Syamas dalam Keynote Speecnnya memaparkan tentang Ekosistem Inkubator Bisnis Teknologi (IBT) di Indonesia dalam menumbuhkan startup. Survei dan kajian telah membuktikan bahwa keberadaan ekosistem IBT di Indonesia menjadi syarat mutlak agar invensi yang ditemukan melalui riset ilmiah di kampus dapat menjadi sebuah produk komersial yang mampu memberikan solusi dan dampak sosial nyata melalui peran dan sentuhan startup.

Dr Ilham Habibie menerangkan, strategi pengembangan startup yang utama adalah kita harus memikirkan apa yang diperlukan di masa mendatang dan harus dipikirkan ide untuk menjawab hal tersebut dalam bentuk sebuah produk. Selain itu dibutuhkan pula karakter startup yang persuasif, memiliki daya juang tinggi serta inovatif.

Dalam kesempatan ini, Sachin Gopalan juga menyampaikan bahwa inkubasi dan akselerasi merupakan fungsi dan peran dari sebuah inkubator bisnis yang blended, dimana semuanya tergantung dari kebutuhan dan level startup/tenant yang didampingi.

Direktur STP IPB University, Dr Rokhani Hasbullah mengatakan STP akan kembali melakukan pendampingan tenant melalui program inkubasi dan akselerasi bisnis 4.0 mulai bulan Juni. Bagi para pelaku usaha pemula (startup) dapat mendaftarkan diri sebagai tenant inkubator bisnis dan akselerator bisnis STP IPB secara online melalui laman <http://stp.ipb.ac.id>. **[stp ipb/Rz/Zul]**

Sinergi Civitas IPB University dalam Gerakan Pengabdian Menuju Desa Berdaya



Direktorat Kemahasiswaan dan Pengembangan Karir (Ditmawa PK) IPB University dan Kementerian Pertanian dan Desa, Badan Eksekutif Mahasiswa Keluarga Mahasiswa (BEM KM) IPB 2020 mengadakan webinar berjudul "Sinergi Mengabdikan", (20/5). Webinar ini diikuti oleh 100 peserta melalui Zoom Cloud Meetings dengan pembicara Prof Dr Ervival AM Zuhud (AMZU) selaku Dewan Guru Besar IPB University. Webinar yang mengangkat tema "Peran Kampus Untuk Desa Berdaya" ini bertujuan agar civitas akademika dapat memahami dengan baik tentang pengabdian kepada masyarakat sehingga dapat mengimplementasikannya pada kehidupan bermasyarakat.

Pengabdian masyarakat merupakan suatu kegiatan yang bertujuan membantu masyarakat tertentu dalam beberapa aktivitas tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun dan pengabdian masyarakat juga merupakan salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Prof Amzu mengatakan permasalahan dan tantangan utama yang dihadapi IPB University saat ini dan mendatang yaitu bagaimana kita mampu menyelesaikan problem sehari-hari, mampu meng-approach complex challenge, dan beradaptasi pada changing environment.

Dalam menanggapi permasalahan dan tantangan tersebut, IPB University akan menjadi kampus merdeka dengan kurikulum 2020 yaitu menjadi tempat pendidikan dan pembelajaran kepemimpinan (leadership) sepanjang masa bagi anak bangsa yang berkarakter pancasilais. Pusat pendidikan dan pembelajaran yang inspiratif dan

inovatif bersatu mewujudkan sumber daya manusia dan IPTEK, pancasilais bagi kedaulatan pangan, energi dan kesehatan bangsa Indonesia serta ikut aktif mewujudkan perdamaian dan keberlanjutan dunia.

"Contohnya adalah adanya kegiatan pengabdian masyarakat di desa lingkaran kampus. Tujuannya adalah menjadikan kampus desa IPB University sebagai tempat pendidikan dan pembelajaran keseharian mahasiswa dan dosen, mengembangkan sistem pendampingan dan penerapan inovasi IPTEK IPB University. Salah satu contoh integrasi antara pengabdian dengan Iptek adalah program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) di desa lingkaran kampus yang bisa diarahkan untuk kedaulatan pangan dengan memproduksi bahan baku pangan sehat bagi kantin sehat IPB University maupun untuk dikonsumsi masyarakat desa lingkaran kampus," terangnya.

Menurutnya, IPB University juga memiliki program Kampus Desa Berdaulat Pangan, Energi dan Kesehatan. Yaitu produksi dan budidaya bahan baku pangan sehat di lahan IPB University dan lahan desa lingkaran kampus, pengelolaan pemanenan, pasca panen dan tata kelola pemasaran produk hasil-hasil pertanian, perikanan, peternakan dan kehutanan desa lingkaran kampus terutama untuk pasokan kebutuhan pangan sehat sehari-hari civitas IPB University, pembangunan dan pengelolaan kantin sehat, rumah makan sehat dan cafe sehat di dalam maupun di sekitar kampus, pengembangan, pengelolaan dan pengawasan sarana kantin, air siap minum, cuci tangan dan toilet sehat yang standar; sosialisasi, promosi, dan konsultasi kesehatan, bahan pangan sehat, pola makan gizi seimbang dan hidup sehat; inovasi IPB University untuk pembangunan pertanian desa lingkaran kampus.

"Kegiatan ini sangat bagus karena dapat membuka insight baru terkait bagaimana mengelola potensi desa dan peran apa yang civitas akademik bisa lakukan untuk mewujudkan pengabdian yang berkelanjutan. Harapannya pengabdian di IPB University akan lebih terlihat dan potensi-potensi yang ada di desa lingkaran kampus dapat tergali dengan maksimal," ujar Zahir Surya Pranata, Menteri Pertanian dan Desa BEM KM IPB 2020. (**/Zul)

Fema IPB University Gelar Webinar Perlindungan Konsumen di Masa Pandemi COVID-19



Fakultas Ekologi Manusia (Fema), IPB University bekerja sama dengan Badan Perlindungan Konsumen Nasional (BPKN) dan Asian Association for Consumer Interests and Marketing (AACIM) menggelar “Webinar Perlindungan Konsumen di Masa Pandemi COVID-19” pada 20/5. Seminar online ini dibuka dengan pengantar dari Ir Ardiansyah Parman selaku Ketua BPKN dan Prof Dr Ir Ujang Sumarwan, M.Sc selaku Dekan Fema IPB University sekaligus President of AACIM.

Pandemi COVID-19 tidak disangka-sangka bisa terjadi di Indonesia. Pandemi kali ini menyebabkan sebagian orang bekerja dari rumah. Sebagian besar lainnya tetap harus datang kerja dan berkegiatan di luar rumah karena sifat pekerjaannya yang tidak bisa dikerjakan dari rumah.

Sebelum kebijakan bekerja dari rumah dilaksanakan, seharusnya sudah ada pemahaman secara luas tentang dampak dan manfaatnya. Hal ini perlu dilakukan agar tidak ada yang merasa dirugikan. Dr Arisetyanto Nugroho selaku Ketua Yayasan Edukasi Karakter Bangsa menambahkan bahwa alokasi wifi gratis bisa menjadi solusi yang bermanfaat untuk menangani keluhan berbagai lapisan masyarakat yang diharuskan berkegiatan di dalam rumah.

Selain itu, pemerintah juga membuat kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di beberapa

daerah. Hal ini menyebabkan akomodasi masyarakat berkurang dengan signifikan. Terutama berdampak besar pada penurunan konsumsi transportasi. Tidak hanya itu saja, beberapa sektor bisnis lain juga ikut lesu.

Adanya berbagai kebijakan yang ditetapkan untuk memutus rantai penyebaran COVID-19 berimbas pada perubahan perilaku konsumen. Tingkat konsumsi dan omset beberapa bisnis tertentu menurun. Uniknya, muncul satu sektor bisnis yang justru berkembang pesat di masa pandemi COVID-19, yaitu bisnis berbasis online.

Berkurangnya proses transaksi dapat menyebabkan perekonomian bangsa melemah. Dr Arief Safari selaku Komisioner BPKN Koordinator Komunikasi dan Edukasi menyatakan bahwa adanya pandemi COVID-19 menuntut perubahan perilaku dan kerja sama antara tiga pelaku utama ekonomi. Mereka adalah konsumen, pelaku usaha dan pemerintah. “Konsumen memiliki jaminan untuk mendapatkan informasi yang benar, jelas, dan jujur,” tutur Arief Sahari.

Masalah yang terjadi di masa pandemi COVID-19 dapat dilihat dari perspektif perilaku, ekonomi, dan keamanan. Dr Muchlis Ahmady selaku pemerhati masalah keamanan siber dan media digital mengungkapkan bahwa penyebaran berita hoax dan peretasan akun e-commerce di masa pandemi COVID-19 makin menjadi. Hal ini dapat terjadi karena masyarakat Indonesia yang kurang bijak dalam menyikapi masalah yang muncul. “Penyebaran berita hoax dapat ditangkal dengan meminimalisir menyebarkan informasi yang belum benar kepastiannya di media sosial,” tuturnya.

Dalam kesempatan ini, beberapa narasumber lain yang dihadirkan adalah Ir A R Lolotan Dalimunte, MBA selaku Direktur Global Business Intelligence Finance and HR DHL Express Ptem Ltd di Singapore, Dr. Wan Mohd Nadzrol, BSc selaku anggota di Fakultas Kewirausahaan dan Bisnis Universitas Malaysia Kelantan, dan Seprianti Eka Putri S.E, M.M selaku anggota di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu. **(AD/Zul)**

Departemen Manajemen FEM IPB University Gelar Sustainable Management Webinar Series



Pegawai yang dipekerjakan lebih dari 11 ribu orang. Sebagian besar pegawainya adalah anak muda lulusan SMA dan fresh graduate.

Cara memperoleh talent yang terbaik dari yang terbaik adalah dengan memilih anak-anak muda dengan sedikit pengalaman. Menurut Miftahuddin Amin, cara ini lebih efektif untuk mengembangkan inovasi perusahaan karena anak muda yang minim pengalaman cenderung akan bekerja lebih keras untuk menemukan sesuatu yang baru. “Selain itu, anak muda yang minim pengalaman masih giat belajar dan tidak gampang terjebak dengan pengalamannya di masa lalu,” tambahnya.

Dengan memperkerjakan anak-anak muda, Miftahuddin Amin mengakui bahwa ide-ide baru lebih banyak berkembang. Hal tersebut yang menjadikan perusahaan mampu menghasilkan produk yang kekinian dan bermanfaat bagi masyarakat luas. “Paragon terbuka untuk anak-anak muda untuk berinovasi,” ungkapnya.

Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Manajemen (FEM) IPB University menggelar Sustainable Management Webinar Series dengan tema “Talent Management: Attract, Retain, Challenge, and Strategy” pada 19/5. Pentingnya talent management untuk membangun perusahaan dikupas tuntas oleh narasumber yang hadir yaitu Executive Vice President and Chief Human Resources Officer of PT Paragon Technology and Innovation, Miftahuddin Amin.

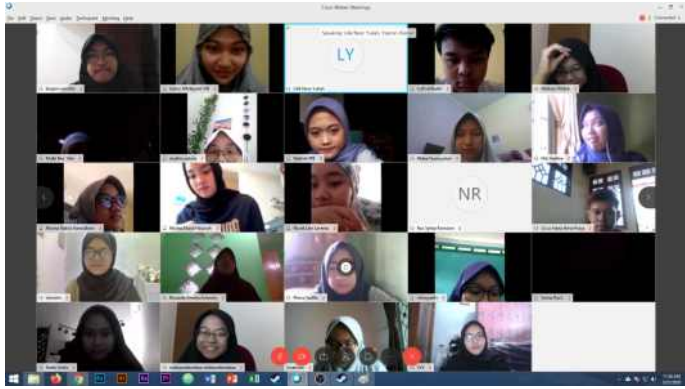
Miftahuddin berpengalaman dalam membangun perusahaan. Hingga saat ini, dirinya berhasil membawa PT Paragon Technology and Innovation menjadi salah satu perusahaan lokal yang mampu bersaing secara internasional.

Diakuinya bahwa PT Paragon Technology and Innovation telah berhasil menjual lima produk dalam satu detik.

Sebaik apapun rencana perusahaan, jika tidak didukung dengan talent yang berkualitas maka akan sia-sia. Sehingga, penting bagi perusahaan memperhatikan talent management. Perusahaan ataupun instansi tertentu perlu menciptakan kesan yang baik dari awal dengan cara lebih terbuka dan aktif mengenalkan perusahaan kepada dunia luar. “Salah satu cara agar tetap eksis adalah dengan mengadakan event-event untuk lebih dikenal oleh masyarakat luas,” imbuhnya.

Seminar yang dimoderatori oleh Lindawati Kartika, SE, MSi, dosen IPB University dari Departemen Manajemen ini diikuti oleh lebih dari 400 partisipan. Palsanya, materi yang disampaikan bermanfaat bagi pelaku bisnis agar mampu mengembangkan perusahaan dengan cara mendapatkan talent terbaik. **(AD/Zul)**

Mahasiswa IPB University Bahas Perlindungan Konsumen di Masa Pandemi COVID-19



Himpunan Mahasiswa Ilmu keluarga dan Konsumen (Himaiko), Fakultas Ekologi Manusia (Fema) IPB University adakan seminar daring perlindungan konsumen di masa pandemi. Kegiatan dilakukan pada 21/5 melalui aplikasi Cisco Webex. Seminar ini terselenggara atas kerjasama dengan Departemen Ilmu keluarga dan Konsumen (IKK) IPB University dan Badan Perlindungan Konsumen Nasional (BPKN).

Seminar daring ini mengambil topik "Konsumen Cerdas dan Perlindungan Konsumen di Indonesia Selama Masa Pandemi COVID-19". Hadir sebagai pemateri Dr Arief Safari, pakar konsumen sekaligus Koordinator Komisi dan Edukasi BPKN. Sementara peserta kegiatan ini adalah mahasiswa aktif IKK IPB University.

Kegiatan diskusi diawali dengan sambutan Yulianah selaku Ketua Himaiko, IPB University. Yuli memaparkan bahwa kegiatan diskusi ini bertujuan untuk memberikan informasi lebih luas terkait perlindungan konsumen di masa pandemi. "Saat ini kita sebagai konsumen sangat terdampak dan harus bisa merespon dengan baik perubahan yang ada," ujarnya.

Hadir juga Dr Tin Herawati selaku Ketua Departemen IKK IPB University, untuk memberikan sambutan. Dr Tin menjelaskan bahwa kegiatan ini diwajibkan untuk seluruh mahasiswa aktif IKK-IPB University yang rutin dilakukan setiap tahun. Tujuannya adalah untuk menambah wawasan dan memperkuat kompetensi mahasiswa.

"Materi hari ini merupakan bagian dari mata kuliah perlindungan konsumen. Selain itu, diskusi ini juga bentuk

kerjasama dengan BPKN, harapannya ke depan bisa kerjasama lagi dengan departemen IKK, di aspek-aspek lainnya. Selamat belajar, mohon kepada semua mahasiswa bisa memanfaatkan kegiatan ini dengan baik," ujar Dr Tin sekaligus membuka kegiatan.

Sementara itu, Dr Arief Safari mengungkapkan bahwa seluruh rakyat Indonesia adalah konsumen yang memiliki hak dan kewajiban. Sayangnya masyarakat Indonesia masih belum paham hak dan kewajibannya sebagai konsumen. Indeks Keberdayaan Konsumen Indonesia masih di angka 41.7, artinya masih belum bisa kritis sebagai konsumen.

"Masih sering terjadi pelanggaran karena pengetahuan dan kesadaran konsumen masih rendah. Selain itu, produsen juga terfokus pada keuntungan, orientasi jangka pendek, dan memanfaatkan kelemahan konsumen. Saat ini pemerintah juga masih lemah regulasinya, belum lagi masalah pengawasan, kelembagaan, dan pendanaan yang belum optimal," tambah Dr Arif.

Menurutnya ada dua strategi utama untuk melindungi konsumen Indonesia. Pertama adalah mencerdaskan konsumen melalui pendidikan, sosialisasi dan kampanye. Kedua adalah membangun sistem dan regulasi yang efektif. Kedua hal ini harus dilakukan oleh semua pihak yang terlibat di dalamnya.

Diskusi diakhiri dengan pesan pemateri kepada seluruh peserta. Dr Arief mengingatkan mahasiswa harus paham betul hak dan tanggung jawab konsumen. Kegiatan diskusi seperti yang dilakukan saat ini juga perlu dikembangkan dan ditingkatkan. Mahasiswa juga diharapkan bisa melakukan kajian terhadap kebijakan pemerintah di bidang perlindungan konsumen.

Mahasiswa IPB University juga disarankan untuk membantuk Lembaga Perlindungan Konsumen Swadaya Mahasiswa (LPKSM). Usulan ini sangat didukung oleh Dr Tin Herawati. Menurutnya hal ini adalah bentuk pengamalan dari tri dharma perguruan tinggi. **(DI/Zul)**

Webinar Departemen Statistika IPB University Bahas Overdispersi dan SEA Petakan Angka Kematian Aktual Saat Pandemi

The poster is for a seminar titled "SEMILAR ONLINE Overdispersion and Small Area Estimation". It is organized by the Department of Statistics, Faculty of Mathematics and Natural Sciences, IPB University. The seminar is free for everyone and is part of the undergraduate, master's, and doctoral programs in Statistics and Data Science. The speakers are Dr. Kusman Sadik, who will discuss "Overdispersion: What and How to Solve it in Modeling", and Dr. Anang Kurnia, who will discuss "Application of Small Area Estimation: More Accurate and More Economical". The seminar is scheduled for Wednesday, May 20, 2020, from 10:00 WIB to 11:30 WIB. It will be held via Google Meet, with a link room provided via email. The seminar is also live on YouTube. The registration link is stat.ipb.ac.id/main/seminarstkpb. The poster also includes social media handles for @statistikaipb, stkipb, and the email address statistika@apps.ipb.ac.id.

Dalam membuat pemodelan data statistik, kesalahan mungkin saja terjadi pada data yang berupa data cacahan. Misalkan pada model pemetaan angka kematian atau persebaran penyakit di suatu wilayah. Untuk itu, Departemen Statistika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) IPB University mengadakan webinar untuk membahas masalah pemodelan data tersebut (20/05). Seminar online ini menghadirkan dua dosen IPB University dari Departemen Statistika yaitu Dr Kusman Sadik yang dalam pemaparannya menitikberatkan pada masalah overdispersi dalam pemodelan data, serta Dr Anang Kurnia yang membahas small area estimation (SEA).

Dr Kusman menjelaskan bahwa dalam pemodelan data statistik, khususnya pada model linear sederhana, masalah overdispersi kerap terjadi. Arti dari overdispersi sendiri adalah kasus dimana data variabel lebih besar dibandingkan dengan data set yang diprediksikan oleh model statistik. Penyebab terjadinya pun dapat

dikarenakan oleh heterogenitas, clustering dan populasi campuran. Akibat dari terjadinya overdispersi ini menyebabkan data menjadi tidak valid karena nilai galat baku yang kecil.

Solusi untuk menangani overdispersi terbagi menjadi dua, yaitu adjusting variance dan adjusting distribution. Dr Kusman mengambil contoh kasus pada data cacah sebaran Poisson untuk kasus yang jarang terjadi di suatu wilayah, misalkan kematian ibu melahirkan atau penyakit langka. Data simulasi digunakan untuk mengevaluasi kebaikan model regresi Poisson, ZIP atau ZNIB akibat amatan yang bernilai nol. Pada kajian data aktual sendiri, setelah dilakukan pemodelan ZNIB pada kasus jumlah kematian ibu melahirkan di Jawa Timur tahun 2018, data yang dihasilkan menjadi lebih aktual.

Tak jauh berbeda dengan kasus overdispersi, Dr Anang Kurnia menjelaskan tentang pentingnya menduga data dengan lebih akurat dan lebih hemat pada pendugaan area kecil. Hal ini penting untuk meningkatkan efektivitas ukuran contoh pada kasus yang terjadi di suatu wilayah geografis yang kecil seperti desa, kelurahan atau kecamatan. Metode ini dibagi menjadi dua yaitu berdasarkan desain atau berdasarkan model. Metode Empirical Best Linear Unbiased Prediction (EBLUP) kerap diaplikasikan sebagai solusi untuk permasalahan estimasi pada model small area contohnya pada model Fay-Herriot.

Adapun tantangan yang dihadapi pada pengaplikasian dan pengembangan metode ini adalah ketersediaan data, otonomi daerah, dan sustainable development goals. Pada contoh kasus kematian balita, model linear sederhana ataupun model linear campuran dapat digunakan untuk melakukan pendugaan jumlah angka kematian balita (AKBa) pada daerah tersurvey.

Dengan adanya dugaan AKBa ini diharapkan dapat mendorong peningkatan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat sehingga AKBa sendiri dapat turun 25 per 1000 angka kelahiran hidup. Contoh kasus lain yaitu pada produktivitas padi di Kabupaten Seruyan menggunakan model geoadditive SAE. (MW/Zul)

Diskusi Jamur, Organisme Serba Bisa Bersama Departemen Biologi IPB University



Departemen Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FPIMA) IPB University kembali mengadakan Ngabuburit Online melalui akun media sosial Instagram secara langsung (22/05). Dengan mengundang dosen muda IPB bidang Mikologi, Ivan Permana Putra, SSI, MSi bekerja sama dengan founder dari perusahaan kosmetik Nectars, Pataniorganic dan Kedai Air, Rury P Arimbi, kali ini tema yang diambil adalah diskusi pangan dan kuis interaktif mengenai fungi atau jamur.

Sebagai prolog, Ivan menyebutkan bahwa fungi terbagi menjadi makro dan mikro fungi. Fungi ini merupakan organisme multisel yang pada beberapa spesiesnya dapat dimakan. Mengambil contoh tempe yang merupakan salah satu produk dari fungi.

Banyaknya jenis jamur di Indonesia memungkinkan masyarakat tidak mengetahui jenis jamur apa yang beracun atau tidak. Bagi spesies jamur yang tidak umum atau belum diketahui jenisnya, belum ada acuan baku untuk menentukan jamur mana yang layak dimakan atau tidak, kecuali untuk jenis jamur lokal yang telah dikonsumsi secara turun temurun.

Cara paling akurat untuk menentukan kelayakan konsumsi suatu jenis jamur adalah menanyakan ke orang yang pernah memakan jamur dengan spesies asing tersebut. Masyarakat umum tentunya tidak punya background ilmiah, maka peneliti harus menunjukkan kevalidan dari ke-edible-nya jamur tersebut.

Contoh kekeliruan saat mengonsumsi jamur mengakibatkan adanya keracunan jamur tangkil di Jawa akibat tidak dikonsumsi pada fase pertumbuhan jamur yang tepat. Selain itu, ada pula jamur yang telah dikonsumsi berabad lamanya namun saat ini jamur tersebut termasuk NAPZA atas peraturan dari pemerintah, yaitu jamur ajaib, jamur yang tumbuh pada

kotoran sapi sehingga kita tidak dapat sembarangan mengonsumsi jamur secara sembarangan. Manfaat jamur selain dikonsumsi yaitu, sebagai obat, antioksidan, antikanker dan antiaging. Ivan berharap di Indonesia dapat dikembangkan jamur budidaya jenis tertentu sehingga dapat menyaingi jamur dari Jepang seperti Shitake, Matsutake dan sebagainya. Misalkan Jamur Pelawan yang memiliki range harga Rp 300 - 700 ribu per kilogram dalam bentuk basah dan Rp 1-2 juta per kilogram dalam bentuk kering. Jamur ini berpotensi menyaingi jamur-jamur impor karena bukan hanya sekedar mahal, namun memiliki citarasa yang khas dan tingkat kesulitan pencariannya.

Selain itu Indonesia juga memiliki jamur khas seperti jamur rayap yang tumbuh di atas sarang rayap atau supa barat atau suung bulan di Jawa Barat yang memiliki citarasa yang sangat enak. Rendahnya kalori dalam jamur juga sangat cocok dijadikan menu ketika diet. Selain kandungan yang tinggi serat, jamur juga mengandung banyak vitamin dan zat gizi lengkap lainnya.

"Jamur juga bisa dimanfaatkan untuk kosmetik. Ada dua cara yaitu diaplikasikan atau dikonsumsi. Pitera misalkan, termasuk ke dalam produk hasil fermentasi dari fungi mikro (khamir) golongan galactomyces. Bentuk serbuk dari hifa atau miselium fungsi tersebut dimasukkan ke dalam beras, sehingga akan menjadi by product dari sake. Produk tersebut dapat menekan pertumbuhan jerawat, menghilangkan komedo dan meningkatkan kelembaban kulit," ujarnya.

Ivan juga menyebutkan bahwa selama lima tahun ia telah berusaha mengumpulkan data jamur dari berbagai daerah di Indonesia untuk mengetahui pemanfaatan dan pembudidayaannya, khususnya di bidang makanan dan kosmetik.

Sementara itu, Rury menyebutkan bahwa produk kosmetik yang telah ia kembangkan juga memanfaatkan jamur sebagai bahan utamanya, yaitu jenis Tremella. Produk tersebut bernama Nectars, dikemas dalam bentuk krim pagi dan krim malam dengan tambahan hyaluronic acid. Rury mengklaim bahwa produknya dapat menjaga kelembaban kulit sehingga terhidrasi dengan baik, menyeimbangkan mikroorganisme yang bekerja pada permukaan kulit dan masalah kulit jarang muncul. Fakta lainnya juga menyebutkan bahwa jamur tremella dapat pula dikonsumsi. **(MW/Zul)**

Fapet IPB University dan FLPI Berikan Pelatihan Manajemen Produk Hasil Ternak di Masa Pandemi



Manajemen produk pangan menjadi hal yang penting di tengah masa pandemi. Pola manajemen dari produksi hingga pemasaran harus disesuaikan dengan kondisi sosial masyarakat saat ini. Perlu adanya penyesuaian baru, khususnya produk peternakan seperti daging. Merespon hal ini, Fakultas Peternakan (Fapet) IPB University mengadakan pelatihan daring untuk membahas manajemen produk peternakan di tengah masa pandemi. Kegiatan webinar bertajuk “Manajemen Rantai Pasok Produk Hasil Ternak di Masa Pandemi COVID-19” (20/5) melalui aplikasi Zoom ini terselenggara berkat kerjasama dengan Forum Logistik Peternakan Indonesia (FLPI). Forum ini merupakan perkumpulan dari praktisi dan akademisi yang bergerak di bidang manajemen dan logistik peternakan.

Dalam sambutannya, Prof Luki Abdullah, selaku Ketua FLPI sekaligus pakar dan dosen Fapet IPB University, makanan dengan sajian awet, jauh lebih memiliki nilai fungsional yang tinggi dalam situasi pandemi. Sehingga pola rantai pasok komoditas peternakan harus ikut menyesuaikan dengan kebutuhan konsumen.

“Dalam empat hingga lima bulan ke depan, kita akan mengalami perubahan dalam food system khususnya di bidang peternakan. Hal ini untuk menjamin ketersediaan pangan bagi masyarakat Indonesia. Atas nama FLPI saya ucapkan terimakasih telah meluangkan waktu dan selamat berdiskusi,” tambah Prof Luki, sekaligus membuka kegiatan pelatihan.

Hadir sebagai pemateri adalah Dr Epi Taufik, dosen IPB University yang merupakan pakar Teknologi Hasil Ternak dari Fapet. Dr Epi membahas tentang logistik rantai dingin produk hasil ternak. Pada awal diskusi, materi yang disampaikan adalah terkait isu pangan di masa pandemi.

Menurutnya isu penting dalam industri pangan dan rantai pasok pangan akibat pandemi adalah masalah ketahanan pangan dan keamanan pangan. Masyarakat harus melindungi dirinya agar imunitas dan kesehatan tubuhnya terjaga dengan mengkonsumsi makanan yang cukup. Dalam hal ini pemerintah harus menjamin pasokan pangan tetap mengalir.

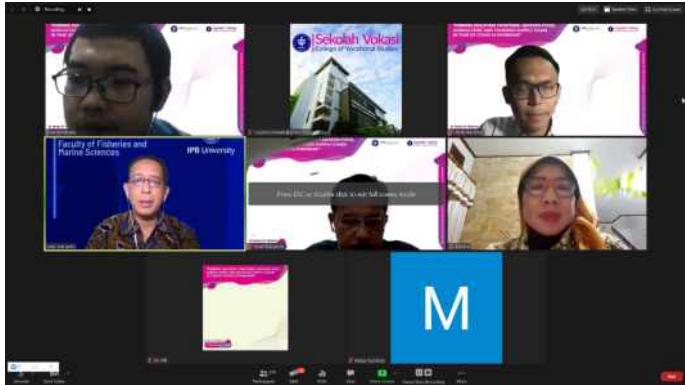
“Pasokan pangan harus berjalan dengan memprioritaskan jaminan, agar semua pihak yang terlibat dalam produksi dan distribusi pangan serta produknya dapat tetap berjalan. Hal ini harus ditunjang dengan kesehatan dan keamanan setiap stakeholder terlindungi,” lanjut Dr Epi.

Pelatihan dibagi dalam dua sesi utama, yaitu penyampaian materi dan diskusi tanya jawab bersama peserta. Pada sesi kedua, peserta antusias menanyakan berbagai hal pada pemateri. Masalah operasional dan gangguan akibat COVID-19 pada rantai pasok makanan menjadi topik yang banyak didiskusikan.

Dr Epi kembali menjelaskan bahwa masalah pergudangan, terutama barang yang menumpuk di gudang adalah hal serius yang terjadi. Selain itu banyak bahan baku yang dipasok dari luar negeri, saat akses dibatasi, sulit untuk mendapatkan bahan baku. Hal ini menyebabkan rantai pasok terganggu.

Di akhir diskusi Dr Epi berpesan bahwa dalam situasi ini semua pihak harus bahu membahu untuk menemukan pendekatan dan solusi yang tepat. Tantangan sistem pasok di era normal yang baru membutuhkan teknologi dan inovasi. Hal ini adalah tugas semua pihak bukan hanya satu atau dua pihak saja. **(NA/Zul)**

Tiga Fakultas/Sekolah IPB University Satu Suara: Pemerintah Harus Lindungi Petani, Peternak dan Nelayan untuk Amankan Rantai Pasok Pangan



Memanfaatkan momentum peringatan hari Kebangkitan Nasional (20 Mei 2020) Sekolah Vokasi (SV) IPB University menyelenggarakan Webinar Seri 1 dengan Tema “Finding Solutions Together: Broken food, Agriculture and Fisheries Supply Chain in Time of COVID-19 Pandemic”, (20/5). Kegiatan webinar ini merupakan kerjasama antara SV IPB University dengan Fakultas Ekonomi dan Manajemen (FEM) dan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) IPB University. Kegiatan yang dimoderatori oleh Dr Pria Sembada ini menghadirkan tiga pembicara yang ahli di bidangnya, yaitu Dr Sahara (Ketua Departemen Ilmu Ekonomi, FEM), Dr Luky Adrianto (Dekan FPIK) dan Dr Arief Daryanto (Dekan SV).

Dalam paparannya, Dr Sahara menjelaskan bahwa pandemi COVID-19 menyebabkan terjadinya shocks terutama dari aspek permintaan produk pertanian. Hal ini kemudian berpengaruh terhadap berubahnya perilaku konsumen dari yang tadinya off-line mode menjadi on-line mode. Meskipun sebelumnya metode online ini sudah mulai berkembang, namun adanya pandemi COVID-19 dan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) memaksa para konsumen untuk beralih ke metode ini.

“Metode on-line bukan tanpa tantangan, namun setiap aktor perlu menyesuaikan diri. Ada beberapa strategi yang dapat diterapkan antara lain perbaikan sarana dan prasarana (internet dan infrastruktur lain), juga pemberian subsidi atau bantuan teknis dan finansial untuk para petani/peternak,” ujarnya.

Sementara itu, Dr Luky Adrianto dalam paparannya lebih terfokus pada dampak pandemi COVID-19 terhadap sektor perikanan. Pandemi ini mengakibatkan gejala dengan level yang berbeda pada setiap rantai pasok. Gejala ini terutama berkaitan dengan aspek ekonomi dan

sosial bukan pada aquatic ecosystem resources-nya. Tren perdagangan produk perikanan ke negara-negara tujuan ekspor dan domestik mengalami penurunan. “Saya ingin mengusulkan strategi penanggulangan jangka pendek dan jangka panjang. Untuk strategi penanggulangan jangka panjang, penekanannya adalah WPP (wilayah pengelolaan perikanan) based economy, digitalisasi sektor perikanan, block chain dan peningkatan efisiensi,” terangnya.

Pada kesempatan ini, Dr Arief Daryanto menjelaskan perbedaan antara konsep supply chain dengan value chain. Selain itu, secara lebih makro paparannya diarahkan pada bagaimana pandemi COVID-19 berpengaruh pada sistem pangan. “Pengaruh pandemi COVID-19 dapat dianalogikan seperti domino effects. Gangguan terhadap sistem pangan dan pertanian terutama dikaitkan pada beberapa hal seperti ketersediaan, harga, pasar dan regulasi, aksesibilitas, affordability, convenience dan desirability,” ujarnya.

Dr Arief Daryanto menawarkan beberapa solusi yang dapat dilakukan pada saat ini dan ke depan. Solusi tersebut antara lain adalah pentingnya dukungan pemerintah terhadap para petani/peternak/nelayan dalam bentuk pemberian insentif dan/atau subsidi dalam proses produksi dan memasarkan produk mereka, akselerasi pengembangan infrastruktur dan logistik rantai dingin, konsolidasi industri dan integrasi vertikal, peraturan dan penegakan keamanan pangan yang lebih ketat, pergeseran lebih cepat menuju digitalisasi dan otomatisasi, e-commerce pertanian dan pangan, penggunaan platform big-data, kemitraan publik-swasta, kontrol harga dan bank makanan berbasis masyarakat untuk mengurangi kehilangan dan sisa makanan (food loss and waste).

Kegiatan yang berdurasi sekitar dua jam ini mampu menghadirkan lebih dari 400 orang sebagai peserta. Rangkaian Webinar SV ini diharapkan dapat memberikan manfaat terutama dalam mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditimbulkan oleh adanya pandemi COVID-19. Sumbangsih pemikiran yang dipaparkan para pembicara dan para peserta, semoga dapat menjadi langkah bersama yang konkrit dalam upaya mengatasi permasalahan berkejolakannya rantai pasok produk pangan di Indonesia. **(Red-PS/WB/Zul)**

Prodi Komunikasi Sekolah Vokasi IPB University Hadirkan Alumni Sukses, Berikan Wawasan Dunia Kerja Komunikasi



Di era digital, perkembangan teknologi internet saat ini telah banyak membantu manusia dalam mendapatkan informasi dengan cepat. Internet memungkinkan penggunaannya untuk saling berhubungan dan berbagi informasi tanpa harus bertatap muka secara langsung. Akhir-akhir ini hal tersebut telah dimanfaatkan oleh institusi dan perorangan untuk membuat suatu acara berupa seminar atau disebut webinar yang dapat memberikan wawasan baru.

Program Studi Komunikasi, Sekolah Vokasi, IPB University telah mengadakan webinar Communication Talks yang bertajuk Dunia Kerja Komunikasi, (21/5). Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan wawasan kepada

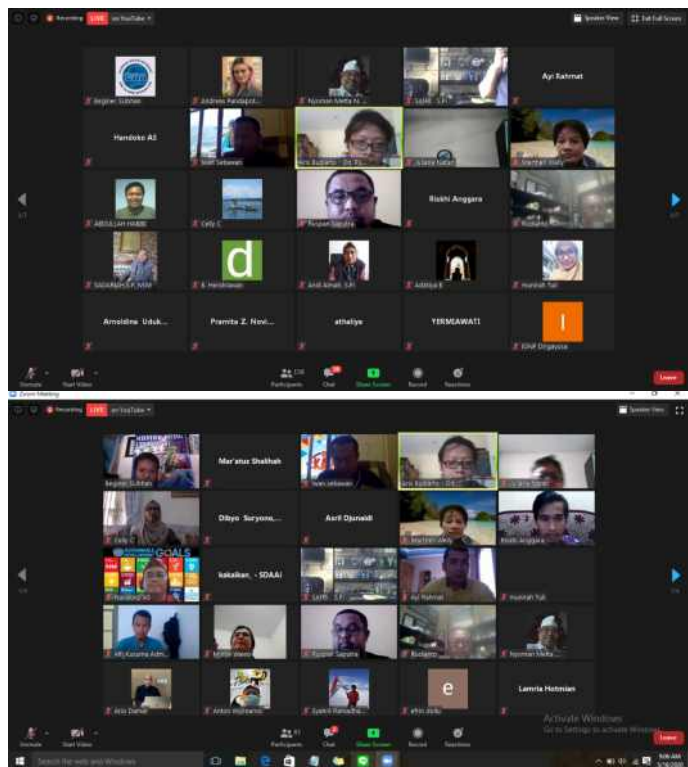
mahasiswa terkait perkembangan dunia kerja di bidang komunikasi digital yang didukung oleh teknologi yang semakin terbaru.

Webinar tersebut dimoderatori oleh Hudi Santoso, SSos, MP, Dosen SV dan menghadirkan dua narasumber yaitu Imam Sholehudin, SIKom (alumnus Komunikasi 44) yang saat ini menjadi Kepala newsroom IndonesiaUPdate.Id dan founder X-Javacom (Digital Branding Consultan) & Content Expert G-Communications serta La Ode Arman Latif, SIKom (alumni Komunikasi 37) yang saat ini menjadi Kasubbag Dokumentasi pada Bagian Protokol dan Komunikasi Pimpinan Setda Kabupaten Muna, Sulawesi Tenggara.

Kedua narasumber memberikan materi terkait pekerjaan apa saja yang dapat dilakukan dan didapat oleh lulusan Program Studi Komunikasi serta membagikan pengalamannya mencari kerja setelah lulus dari IPB University.

“Setelah lulus kuliah harus siap untuk menerima setiap masalah yang akan diterima di dunia kerja. Tekuni dulu pekerjaannya agar semakin memperkuat kompetensi diri dan jangan memprioritaskan pendapatan terlebih dahulu. Prioritaskan keahlian dan pengalaman,” ujar Imam. Peserta “Communication Talks” berjumlah sebanyak 100 orang pendaftar dalam webinar tersebut. Peserta tidak hanya dari mahasiswa Komunikasi IPB University saja, namun juga dari Universitas lain seperti UI, ITS, UIN Malang, Universitas Andalas, Universitas Bung Hatta, Universitas Adibuana Surabaya dan beberapa universitas lainnya. Terdapat pembagian tiga buku gratis untuk peserta yang memberikan pertanyaan kepada narasumber. (**/Zul)

Indonesia #MariTalks Series 6 Hadirkan USAID dan CTC



Himpunan Mahasiswa Ilmu dan Teknologi Kelautan (Himiteka), Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) IPB University dan Himpunan Alumni Ilmu dan Teknologi Kelautan (Haitek) kembali gelar Indonesia Maritime Talk Series 6 (16/5). Indonesia #MariTalks pada series kali ini mengundang pembicara dari Non-Government Organization (NGO) yaitu Celly Catharina, MSc selaku Senior Marine Program Specialist dari USAID Indonesia dan Marthen Welly, SPi, MSi selaku Marine Conservation Advisor dari Coral Triangle Center (CTC).

Dalam materinya Celly Catharina memperkenalkan USAID yang memiliki berbagai program yang berfokus pada bidang kelautan dan perikanan. Yakni Sustainable Ecosystem Advance (SEA), SNAPPER, NOAA, Blue Abadi, dan Interpol. SEA memiliki empat komponen utama, yaitu perikanan berkelanjutan, pengelolaan kawasan konservasi perairan, Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil (RZWP3K) dan penguatan penegakan hukum.

Dalam mendukung perikanan berkelanjutan, USAID melakukan pengembangan kawasan konservasi perairan pada daerah WPP715 dan juga 14 kawasan konservasi lainnya dengan tujuan yang berbeda, sesuai dengan

ekologi maupun sosial ekonomi di wilayah tersebut. Dukungan USAID terhadap penyusunan wilayah RZWP3K dimulai dari memverifikasi dan memfasilitasi pembahasan dan pengembangan database nasional yang dihasilkan oleh proses penyusunan RZWP3K dan juga memulai berbagai pelatihan seperti geographic information system (GIS), penyusunan monitoring, evaluasi, dan lain-lain.

“Pada penegakan hukum, dukungan yang diberikan terdapat tiga intervensi utama, yaitu penguatan kelompok pengawas masyarakat, implementasi agreement internasional untuk menerapkan PSME dan bekerjasama dengan tiga pemerintah daerah dalam penanganan destructive fishing. Terdapat juga kegiatan pendukung lainnya, yaitu program Pejuang Laut, yang langsung bergerak bersama masyarakat pada tiga provinsi,” ujarnya.

Sementara itu, Marthen Welly memperkenalkan Coral Triangle Center (CTC) yaitu NGO dengan berbadan hukum Indonesia dan bekerja secara regional di kawasan Segitiga Karang Dunia. CTC memiliki visi untuk mencapai laut yang sehat dan bermanfaat bagi perlindungan alam dan manusia, dengan misi menginspirasi dan meningkatkan kapasitas generasi saat ini dan masa mendatang agar lebih peduli terhadap pesisir dan ekosistem laut. CTC berorientasi pada hasil yang dapat dilihat dampaknya dari program-program yang dilakukan seperti melakukan pelatihan, bekerja langsung di lapangan kawasan konservasi, menghubungkan masyarakat dengan expert dan pemerintah, dan banyak lagi.

Dari kegiatan ini, Direktorat Pengelolaan Sumber Daya Ikan, Kementerian Kelautan dan Perikanan, Aris Budiarto, SPi, MSi selaku moderator menyimpulkan bahwa antara pemerintah diperlukan adanya koordinasi, komunikasi, kerjasama dan kolaborasi agar dapat bersinergi dan terintegrasi dan tercapainya tujuan bersama. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah PP No 59 tahun 2016 untuk setiap kegiatan dari organisasi masyarakat harus ada perjanjian kerja sama terlebih dahulu dan pada Permen KP no 65 tahun 2016 tentang Kerjasama tersebut. (**/Zul)

PSP3 IPB University Bahas Penanganan Pandemi COVID-19 di Tingkat Desa Bersama Pimpinan Daerah



Pusat Studi Pembangunan Pertanian dan Perdesaan (PSP3), Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IPB University kembali gelar diskusi daring tentang desa di masa pandemi COVID-19. Kegiatan yang bertajuk Merdesa-talk ini dilaksanakan pada 21/5 melalui aplikasi zoom. Diskusi ini merupakan kegiatan rutin dari PSP3 IPB University dan sudah masuk pada seri kelima.

Merdesa-talk sudah dilakukan semenjak awal pandemi. Kegiatan ini merupakan respon tanggap dari PSP3 IPB University untuk membuat kajian yang menyeluruh tentang COVID-19 dari sudut pandang pedesaan. Hasil kajian digunakan untuk merumuskan solusi konkret untuk menyelamatkan Indonesia dari pandemi, khususnya melalui potensi pertanian yang ada di desa.

Dr Sofyan Sjaf, Kepala PSP3 membuka kegiatan dengan banyak pencerahan untuk peserta. Menurutnya, desa adalah harapan dari bangsa di tengah pandemi, karena penghasil pangan ada di wilayah pedesaan. Seiring dengan mewabahnya virus COVID-19, membuat proses dinamika pembangunan desa semakin kuat.

“Kegiatan ini sudah dimulai semenjak COVID-19 masuk di Indonesia. Topik yang didiskusikan mengikuti perkembangan dari wabah tersebut. Kami sudah membahas beberapa isu penting, dalam pembangunan desa di tengah pandemi. Dari paling awal masalah data, ketersediaan pangan pasca COVID-19, bencana kelaparan, hingga potensi korupsi di desa saat masa pandemi. Kita juga perlu melihat pandemi dari sudut pandang dari daerah,” ujar dosen IPB University dari Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat (SKPM) ini.

Kali ini pemateri yang dihadirkan adalah para bupati yang menangani langsung wabah di daerah. Para pemimpin daerah ini diharapkan bisa memberikan kesaksian bagaimana mereka melakukan pencegahan COVID-19 dan mengawasi desa. Hadir sebagai pemateri adalah Sehan

Salim Landjar, SH yang saat ini menjabat Bupati Bolaang Mongondow Timur, Sulawesi Utara. Pembicara kedua adalah Drs H Abi Hasan, Bupati Buton Utara, Sulawesi Tenggara. Selain itu ada Dr Rilus Kingseng pakar sosiologi pedesaan yang juga dosen IPB University dari Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat (SKPM).

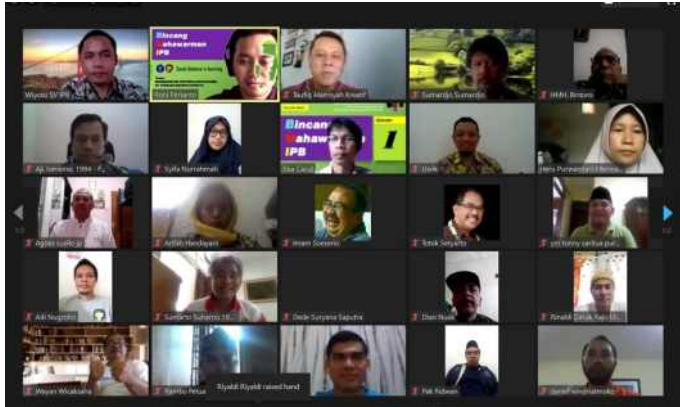
Dalam kesempatan ini, Sehan Salim berpendapat bahwa sejak bulan Februari daerahnya sudah mulai mengantisipasi COVID-19. Sejak awal protokol kesehatan dilakukan dengan ketat, masyarakat pun patuh terhadap himbauan pemerintah. Justru menurutnya yang membuat sulit adalah kebijakan dari pemerintah pusat.

“Persoalan utama adalah data yang tidak dibuka langsung kepada masyarakat, banyak hal ditutup-tutupi. Hal ini membuat kepercayaan masyarakat menurun. Di Awal masa pandemi, kebijakan pemerintah pusat tumpang tindih dan beberapa membuat bingung pemerintah daerah. Seperti program Bantuan Langsung Tunai (BLT) dan kebijakan pembatasan wilayah,” tambah Salim.

Menurutnya pandemi COVID-19 ini akan mengancam kedaulatan negara saat penanganannya tidak serius. Stok pangan terus berkurang dan daya beli masyarakat menurun. Bahkan menurutnya, pemerintah kabupaten di wilayahnya hanya bisa memberikan bantuan kepada masyarakat sampai bulan Agustus. Sementara itu, Abi Hasan mengemukakan solusi yang efektif untuk menghadapi krisis pangan adalah membuat petani terus berproduksi. Daerahnya dikenal dengan “kabupaten pertanian organik” sehingga kebutuhan pangan sampai sekarang masih aman. Pemerintah kabupaten memberikan insentif dan bantuan kepada petani agar produktivitas pangan tetap terjaga.

“Kami melihat momen pandemi untuk mengembangkan perekonomian lokal. Minggu ini kami mulai ekspor kopra putih yang menjadi salah satu potensi utama kami ke luar negeri. Selain itu juga dilakukan upaya memperkuat BUMDES dijadikan basis ekonomi permanen. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di tengah pandemi,” tambah Abi Hasan.

Diskusi ditutup dengan pendapat dari Dr Rilus Kingseng bahwa desa masih lebih beruntung daripada kota karena kebutuhan pangan masih terjaga. Belajar dari para bupati, menurutnya penanganan COVID-19 membutuhkan modal sosial dan kepercayaan sebagai kunci utama. Hal ini berfungsi agar terpupuk semangat gotong royong untuk melawan pandemi. **(NA/Zul)**



Keluarga Alumni Mahawarman dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Resimen Mahasiswa (Menwa) IPB University melakukan konsolidasi dan mengambil peran dengan berkontribusi lewat berbagi pengetahuan dan pengalaman. Untuk itu mulai bulan Mei dan selanjutnya, akan digelar serangkaian diskusi online bertajuk Bincang Mahawarman IPB University (BMI). Pada episode perdana BMI dibahas tema “Membangun Kepedulian Sesama di Tengah Krisis COVID-19”.

Diskusi yang berlangsung menggunakan platform Zoom Meeting ini dibuka oleh Prof Soemardjo yang aktif sebagai Pembina Menwa Mahawarman IPB University. Menurutnya, sebagai alumni IPB University khususnya dan masyarakat Indonesia pada umumnya, kita perlu kemampuan untuk beradaptasi terhadap perubahan dengan cara antisipatif. “Penting juga untuk melihat peluang ide kreatif dalam upaya menanggapi tantangan. Terutama untuk kembali membangun ketahanan di kelompok masyarakat kelas bawah dan bersiap untuk perubahan yang berpotensi menimbulkan ancaman sosial ekonomi dan budaya, sekalipun krisis bermula dari bencana di bidang kesehatan,” ujar dosen IPB University dari Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat (SKPM) yang juga menjabat sebagai Kepala Pusat Studi Resolusi Konflik dan Pemberdayaan Masyarakat (CARE), Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IPB University.

Sementara itu, pada paparannya Syamsul B. Agust, dosen IPB University dari Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) yang juga aktif di Pusat Studi Bencana IPB University, menyampaikan bahwa situasi kebencanaan sejatinya sangatlah dekat dengan kehidupan bangsa kita dari masa ke masa. “Sayangnya belum cukup upaya untuk menjadikan manajemen kebencanaan sebagai bagian inti dalam pendidikan formal di Indonesia. Ketika berhadapan dengan keharusan tanggap bencana seringkali kita gagal untuk beradaptasi dan bersikap antisipatif. Kita butuh keterampilan dan tools untuk melakukan asesmen, terutama untuk mengukur kerentanan dan ketangguhan dalam berhadapan dengan situasi tanggap bencana. Sehingga upaya antisipasi dan adaptasi dapat dikerjakan

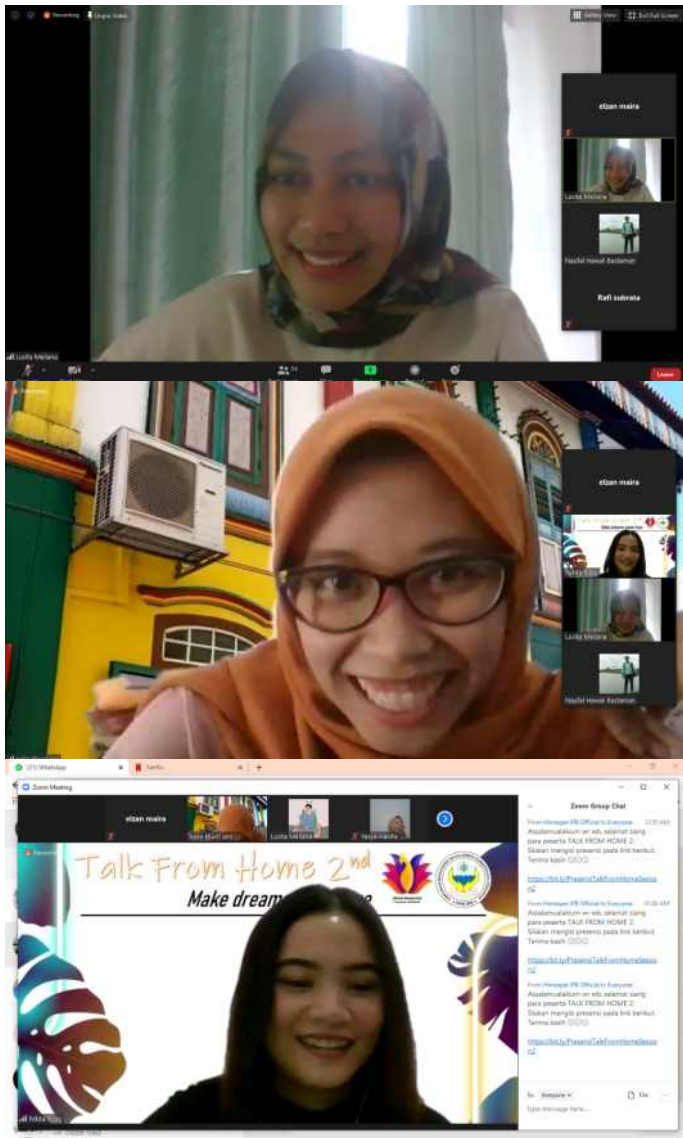
dengan efektif dan efisien di seluruh pelosok tanah air,” ujarnya. Menurutnya, perlu juga untuk merekonstruksi nilai-nilai baru agar dapat lebih tangguh menghadapi bencana di tanah air. Di samping itu tata kelola data melalui sistem big data dan pengembangan teknologi komunikasi dalam wujud Smart Disaster 4.0 juga diperlukan. Ini untuk membantu dalam Disaster Risk Management secara lebih menyeluruh dan inklusif. Disaster Risk Management menuntut institusi dan lembaga kebencanaan memiliki kinerja lebih efektif dan efisien.

Sementara itu Agoes Soesilo, pengurus Aksi Relawan Mandiri (ARM) Himpunan Alumni (HA) IPB University yang juga trainer dan penulis buku pengembangan SDM, menyatakan bahwa untuk menjadi relawan dan mengerjakan upaya tanggap bencana, dibutuhkan daya dukung banyak sistem terutama rapid asesmen kebencanaan. Terutama terkait kebutuhan para penyintas. Tidak selamanya apa yang dipikirkan sebagai kebutuhan oleh relawan, akan sesuai kebutuhan nyata para penyintas. “Selain daya dukung sistem, ada syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi relawan sebelum masuk ke lokasi bencana. Antara lain perlu kesiapan, kepekaan dan kesadaran akan situasi yang sedang dihadapi. Terutama kesiapan relawan untuk memotivasi dan membantu memulihkan kondisi baik secara materi, fisik, dan psikologis bagi para penyintas,” ujarnya.

Dikatakan, pada situasi Pandemi COVID-19, ARM membantu warga terkait pangan, finansial, data internet, menghidupkan usaha kecil dan menengah (UKM) dan membangun Crisis Center. Bermodalkan nilai kegotongroyongan, Crisis Center bisa dibangun oleh komunitas apa saja dan di mana saja, termasuk di lingkungan kita sendiri. “Semangat terbesarnya adalah berbagi dan memberdayakan. Strategi untuk menggugah agar mau membantu menurutnya, selama ini yang dilakukan ARM adalah lewat story telling, dokumentasi kegiatan, edukasi, literasi dan program kegiatan nyata. Sejatinnya kita punya banyak kemampuan untuk membantu siapapun dengan cara apapun. Semua sangat tergantung dengan kepedulian kita pada sesama,” ujarnya.

Kegiatan Bincang Mahawarman Seri-1 dapat berjalan dengan baik dan diikuti oleh berbagai kalangan pemerintah, swasta dan lembaga swadaya masyarakat (LSM) dari jabodetabek, Sumatra, kepulauan Riau dan Kalimantan dengan total peserta yang hadir 46 orang dari 62 peserta yang mendaftar. “Selain masyarakat umum, kegiatan ini juga diikuti oleh kalangan akademisi baik dosen maupun mahasiswa dari IPB University, Universitas Djuanda, Universitas Pakuan dan Universitas Mulawarman,” ujar Roni Fitrianto selaku Ketua Pelaksana sekaligus Alumni Resimen Mahasiswa Mahawarman tahun 1997. (**/Zul)

Himasper Hadirkan Alumni Berprestasi untuk Motivasi Mahasiswa Siap Mencari Beasiswa



Himpunan Mahasiswa Manajemen Sumberdaya Perairan (Himasper), Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) IPB University mengadakan acara "Talk From Home" yang mengangkat tema "Make Dreams Come True" (17/5). Talk From Home adalah kegiatan Himasper dari Divisi Eksternal berupa diskusi yang melibatkan para alumni secara online.

Talk From Home season 2 mengundang dua alumni sebagai pembicara yaitu Naila Khuril Aini dari PMDSU Scholarsip dan Lusita Meilana dari Chinese Government Marine Scholarsip. Kegiatan ini membahas tentang persiapan mendapatkan beasiswa dan pentingnya organisasi untuk menunjang softskill.

Naila Khuril Aini yang sangat menekuni ilmu dari spesies mimi atau belangkas ternyata aktif berorganisasi saat

masih kuliah. Naila pernah menjadi Sekretaris Himasper pada tahun 2014-2015 dan mengikuti asosiasi keluarga mahasiswa Nahdlatul Ulama dari tahun 2015 sampai sekarang. Keterampilan tambahan Naila Khuril Aini adalah mengajar, pembicara, analisis, dan pengabdian masyarakat.

"Sebagai mahasiswa kita perlu jaringan (networking) untuk mengasah softskill, kritis, dan belajar berpendapat. Selama mengikuti organisasi, kita bisa mencari kelebihan dan kekurangan pada diri sendiri dan harus totalitas," ujarnya.

Sementara itu, Lusita Meilana yang saat ini sedang melanjutkan studinya di Xiamen University juga menceritakan kegiatannya saat masih kuliah. Wanita yang sering diapuk menjadi pembicara di beberapa acara ini sedang menekuni spesies kepiting tapal kuda.

Semasa di bangku perkuliahan Lusita aktif mengikuti AIESEC IPB University (2013-2014), Forum for Scientific Studies (FORCES) IPB University (2012-2013), Biodiversity Himasper (2011-2012), Student Executive Council IPB University (2011-2012), dan Student Association of Living Aquatic Resources Management IPB University (2012-2013).

"Selama mengikuti organisasi harus berani menantang diri, asah softskill yang kita miliki, asah public speaking dan jangan menjadi orang yang introvert selama berorganisasi. Selama berorganisasi kita perlu meningkatkan kekurangan menjadi kelebihan, mencari penyebab yang membuat kita tidak percaya diri, mencari motivasi dan berbagi cerita kepada siapapun. Untuk mencari beasiswa, kita harus mempersiapkan CV sejak jauh-jauh hari dan tentukan tujuan untuk masa depan," terangnya.

Dari kegiatan ini diharapkan mahasiswa IPB University khususnya mahasiswa dari Departemen Manajemen Sumberdaya Perairan mendapatkan gambaran tentang pentingnya berorganisasi dan persiapan beasiswa sejak dini untuk mewujudkan cita-cita masa depan. (**/Zul)

Dosen IPB University Usulkan AI dan Blockchain untuk Perbaiki Sistem Logistik Pelabuhan di Masa COVID-19



Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan (PKSPL) Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) bersama Program Studi Ekonomi Kelautan Tropika, Departemen Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan, Fakultas Ekonomi dan Manajemen (FEM) IPB University adakan Webinar dengan tema "Maritime Economics: Port Business Challenge, Bagaimana Pelabuhan Menghadapi COVID-19, Now, Recovery and Beyond", (20/5). Webinar ketiga ini diselenggarakan melalui aplikasi zoom dan dihadiri oleh ratusan peserta dari berbagai daerah di Indonesia.

Hadir sebagai keynote speaker Prof Dr Ir Tridoyo Kusumastanto MS, dosen IPB University, Guru Besar Kebijakan Ekonomi Kelautan yang juga Ketua Majelis Wali Amanah (MWA) IPB University. Selain itu terdapat tiga pembicara utama ialah Ir Kemal Heryandri Dipl HE pelaku usaha bidang kepelabuhan, Ir Subagiyo MT, Direktur Kepelabuhan, Direktorat Jenderal Perhubungan Laut, Kementerian Perhubungan RI, serta Prof Dr Ir Yandra Arkeman MEng, dosen IPB University pakar artificial intelligence (AI) dan Blockchain.

Seperti diketahui COVID-19 berimbas luas terhadap berbagai aspek kehidupan termasuk kepelabuhanan. Prof Tridoyo menyampaikan peran penting maritim economics. Pertumbuhan ekonomi global didukung oleh world seaport trip karena barang diangkut dari laut. Perubahan perdagangan yang terjadi akan berdampak pada ekonomi dunia.

"Wabah COVID 19 memiliki dampak besar pada kehidupan ekonomi dunia dan Indonesia yang menyebabkan sistem logistik sangat terpengaruh. Ada enam hal yang terdampak di pelabuhan yaitu penurunan jumlah ship call, pelabuhan extra restricted, port delay dan extra procedures, delay on hinterland transport, meningkatnya permintaan penggunaan warehousing akibat tidak ada arus barang produksi serta menghadapi kekurangan

tenaga kerja karena Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB)," ujarnya. Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) melalui Peraturan Pemerintah (PP) No 21 tahun 2020 dan kebijakan pengendalian orang dan barang berdampak langsung pada aktivitas pelabuhan. Pembatasan pengoperasian pelabuhan diijinkan dengan ketentuan diantaranya dengan mengurangi kepadatan pemusatan petugas, penerapan physical distancing.

Menurut Ir Subagiyo pengangkutan penumpang menjadi yang paling parah terdampak. Selain itu COVID-19 juga berdampak pada menurunnya traffic peti kemas sampai 20 persen, traffic general cargo menurun 10-20 persen, serta penurunan jumlah penumpang sebesar 15-50 persen. Sesuai arahan presiden RI angkutan logistik tidak dibatasi, ini dilakukan terhadap angkutan barang penting dan esensial. "Solusinya adalah pengendalian operating expenditure, restrukturisasi hutang, serta akselerasi rencana kerjasama," ujarnya.

Sementara itu Ir Kemal membandingkan dampak COVID-19 terhadap pelayaran dan kepelabuhanan di dunia dan Indonesia. Pada konteks dunia global trade turun 13-32 persen, sementara di Indonesia kinerja transportasi laut turun 15-20 persen, GDP dunia turun 20-30 persen menurut bank dunia sementara GDP Indonesia turun 50 persen. Kegiatan pelabuhan dunia turun 5-20 persen, di Indonesia kegiatan transportasi gas dan oil turun 45 persen dan mineral turun 20 persen.

la menambahkan bahwa pandemi ini menjadi tantangan dan peluang bagi aktivitas kepelabuhanan. Ketidakpastian supply dan demand mengharuskan perencanaan lebih cerdas dan fleksibel. "Kita harus tinjau ulang pembangunan pelabuhan atau terminal baru, pelabuhan multipurpose lebih sustain. Otomatisasi pelabuhan bukan lagi opsi namun keharusan, prosedur sistem kepelabuhanan harus online dan harus lebih sederhana, selain itu logistik park yang berada di backup area pelabuhan menjadi penting," ungkapnya.

Sementara itu, Prof Yandra memaparkan bahwa salah satu kelemahan sistem logistik kepelabuhan (logistik maritim) saat ini adalah ketidakmampuannya dalam menghitung permintaan (demand) dan pasokan (supply) secara akurat dan real-time. Hal ini menyebabkan inefisiensi dalam sistem transportasi dan distribusi.

"Sistem logistik yang ada sekarang juga tidak mampu mencatat transaksi secara jujur, otentik (asli) dan transparan sehingga risiko kebocoran dan pengoplosan (fraud and adulteration) di sepanjang rantai pasok cukup tinggi. Kedua faktor ini bisa menyebabkan kelangkaan dan bahkan krisis bahan-bahan pokok, terutama pada masa Pandemi COVID-19 sekarang ini," ungkapnya.

Untuk itu menurutnya perlu dibuat sistem logistik maritim presisi tinggi dengan menggunakan AI dan blockchain yang bisa menjamin kecepatan, akurasi, presisi, real-time,

keaslian dan transparansi. Selain itu blockchain juga dapat mencegah pengoplosan produk (adulteration), menjamin keaslian dokumen dan mempermudah proses asuransi. Sistem ini juga akan bisa diandalkan untuk masa recovery dan new normal.

"Caranya adalah dengan membangun modul-modul cerdas yang dapat dicangkokkan ke sistem informasi logistik yang sudah ada. Dengan demikian kita tidak perlu memulai dari nol, sehingga waktu untuk implementasi sistem bisa menjadi lebih singkat," tandasnya. **(IR/Zul)**

Dosen IPB University Bicara Stimulus Fiskal Bagi UMKM



Program Studi (Prodi) D3 Akuntansi Sekolah Vokasi (SV) IPB University bekerjasama dengan Program Studi D3 Perpajakan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti (Usakti) menggelar webinar dengan tema "Stimulus Fiskal atas Dampak Pandemi COVID-19 bagi Para Pelaku Usaha", (20/5). Tujuan diselenggarakannya webinar ini adalah untuk sharing informasi dan memperkenalkan mengenai langkah pemerintah dalam bidang perpajakan atas dampak pandemi COVID-19.

Narasumber yang hadir adalah Dosen IPB University dari Prodi Akuntansi SV, Mela Nurdialy, SE, MAK dan Dosen D3 Perpajakan Universitas Trisakti Licke Bieltant, SE, MAK. Webinar yang dilakukan melalui aplikasi Zoom ini diikuti oleh 300 peserta yang berasal dari Universitas Trisakti, SV IPB University, Politeknik Aceh, STIEB Perdana Mandiri

Purwakarta, AMIK Citra Buana Indonesia Sukabumi, STIE Pertiwi, IBI Kesatuan, Politeknik TEDC Bandung, Universitas Suryakencana Cianjur, Universitas Bina Niaga, Universitas Pakuan Bogor, Universitas Islam Indonesia, Perbanas Institute, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Banten dan juga khalayak umum.

Dalam paparannya, Mela menjelaskan sejumlah langkah yang telah ditempuh pemerintah sebagai respons dari pandemi COVID-19. Respon dari pemerintah diantaranya dengan dikeluarkan berbagai peraturan yang di dalamnya tertuang beberapa insentif.

"Contohnya penurunan tarif PPh Badan, PPh final UMKM ditanggung pemerintah, PPh pasal 21 ditanggung pemerintah, pembebasan PPh pasal 22 atas impor, pengurangan angsuran PPh Pasal 25 sebesar 30 persen dan pengembalian pendahuluan sebagai PKP berisiko rendah bagi WP yang menyampaikan SPT Masa PPN LB paling banyak Rp 5 Milyar," ujarnya.

Sementara itu, Licke Bieltant memaparkan stimulus pajak bagi pelaku UMKM. Licke juga menjelaskan mekanisme implementasi pajak tersebut pada sektor UMKM beserta hambatan dan harapan pelaku UMKM.

Kegiatan webinar diawali dengan sambutan dari R. Rosiyana Dewi, SE, MSi, AkCA sebagai Kaprodi D3 Perpajakan Universitas Trisakti dan Drs Iman Firmansyah, MSi sebagai Kaprodi Akuntansi SV IPB University. Selanjutnya, Webinar dipandu oleh Seto Makmur Wibowo, SE, MAK sebagai moderator. Kegiatan Webinar ini juga terselenggara berkat dukungan Tax Center SV IPB University dan Hima D3 Perpajakan Trisakti. **(Red-WB/Zul)**

Departemen Biologi IPB University, Ada 9 Genom COVID-19 di Indonesia, Jepang 130 Genom



Per 21 Mei 2019, kasus baru COVID-19 di Indonesia bertambah sebesar 973 kasus dengan jumlah pasien sembuh sebanyak lebih dari 4.500 pasien. Nampaknya, COVID-19 masih menjadi masalah global yang terus dicari cara untuk memerangnya. Karena itu, setiap negara melancarkan berbagai cara, salah satunya memperbanyak penelitian mengenai virus baru ini.

Departemen Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) mengadakan webinar yang membahas penelitian terkini yang dilakukan oleh kedua negara terdampak, yaitu Jepang dan Indonesia.

Mengundang Dr Rika Indri Astuti, dosen mikrobiologi Departemen Biologi IPB University dan I Ketut Gunarta, asisten profesor di Kanazawa University Jepang (22/5), acara ini diselenggarakan oleh Perhimpunan Alumni Jepang (PERSADA) Cabang Bogor dan Perhimpunan Biologi Indonesia bekerja sama dengan Departemen Biologi IPB University.

Sebanyak lebih dari 16 ribu kasus tercatat di Jepang dengan angka sembuh sebesar 12 ribu pasien. Sejak Februari 2020, Jepang menggelontorkan dana sebesar 2,03 miliar yen untuk penelitian COVID-19, sedangkan di Indonesia menganggarkan dana sebesar 90 milyar rupiah. Dana ini dialokasikan untuk penelitian metode diagnostik, obat, dan vaksin.

Metode diagnostik yang banyak dipakai di Jepang adalah RT-LAMP. RT-LAMP sendiri merupakan modifikasi dari PCR. Kelebihan dari alat ini adalah kecepatan dan keakuratan yang tinggi. Kit dari RT-LAMP sudah dipasarkan namun masih di taraf harga yang tinggi. Gunarta mengatakan jika kit ini bisa dikembangkan di Indonesia maka akan sangat baik dikarenakan hanya butuh pemanas untuk menjalankan alatnya.

Setelah metode diagnostik dilakukan, tentunya dibutuhkan obat untuk para pasien. Remdesivir didapuk menjadi pengobatan standar bagi COVID-19 di beberapa negara, salah satunya Jepang. Di Indonesia sendiri sempat dianalisis mengenai efektivitas Remdesivir bagi pasien COVID-19 namun masih belum diketahui berapa masif penggunaan obat ini di Indonesia.

Menurut Dr Rika, sejak diidentifikasi pertama kali, virus COVID-19 mengalami perubahan atau mutasi. Untuk itu dibutuhkan data mengenai perkembangan virus ini agar dapat diketahui potensi apa yang akan terjadi di masa depan juga untuk mencari vaksin atau obat terbaik dalam memerangi virus tersebut.

Namun, lanjutnya, mutasi tidak harus selalu ditakuti. Karena mutasi pada virus ini lebih bersifat konservatif, dimana asam amino yang berubah tidaklah terlalu berpengaruh.

“Berbicara mengenai data, Indonesia telah menyumbang sebanyak sembilan genom lengkap dari virus COVID-19, dimana Jepang telah mendaftarkan 130 genom lengkap di GISAID—bank terkait sekuens genom,” ujarnya.

Saat ini, baik Jepang maupun Indonesia, sedang berfokus menangani pandemik corona dalam jangka pendek maupun panjang. Di mana pengembangan artificial kit dan percobaan klinis menjadi tujuan jangka pendek dan megembangkan metode diagnosis dan pencarian obat dan vaksin menjadi tujuan jangka panjangnya. **(ask/Zul)**

Fapet IPB University dan FLPI Bahas Rantai Dingin Produk Peternakan



Fakultas Peternakan IPB University kembali mengadakan pelatihan daring bisnis rantai pasok peternakan. Kegiatan yang dilaksanakan pada 21/5 ini bekerjasama dengan Forum Logistik Peternakan Indonesia (FLPI). Pelatihan ini merupakan seri kedua yang digelar dan didukung oleh Asosiasi Rantai Pendingin Indonesia (ARPI). Kali ini membahas tentang manajemen rantai dingin produk peternakan (cold chain system).

Hadir sebagai pembicara, Irene Natasha, praktisi di bidang manajemen produk khususnya rantai dingin produk dari ARPI. Irene adalah Direktur Komersil dan Operasional di PT Adib Cold Logistics. Hari sebelumnya pelatihan diisi oleh Dr Epi Taufik, dosen IPB University yang merupakan pakar teknologi hasil ternak dari Fakultas Peternakan (Fapet) dengan bahasan konsep rantai dingin produk peternakan.

Kegiatan dibuka oleh Zaenab selaku moderator kegiatan. Menurutnya, di tengah masa pandemi ini Fapet akan rutin melakukan kegiatan. Salah satu agenda yang akan dilakukan secara rutin adalah pelatihan dan diskusi online bersama FLPI.

Pelatihan dilakukan dengan metode diskusi dimana peserta bebas untuk bertanya dan membahas materi selama waktu pelatihan. Materi yang dibahas adalah pengetahuan umum terkait cold chain system, jenis-jenis gudang penyimpanan, dan metode inventaris produk.

Selain itu juga dibahas materi tentang sistem manajemen warehouse, peralatan gudang berpendingin, dan jaringan distribusi.

Irene menyebutkan bahwa bisnis rantai dingin produk mulai berkembang di masa pandemi. Hal ini dampak dari penurunan permintaan produk pangan, sehingga produk harus disimpan agar kualitasnya bisa lebih tahan lama. Salah satu solusi penanganannya adalah menerapkan manajemen rantai dingin untuk produk-produk pangan.

“Potensi peningkatan kebutuhan cold chain di Indonesia meningkat di masa pandemi. Pemerintah berusaha menjaga pasar pertanian agar stok pangan tetap terjaga. Selain itu produk unggas dan daging sapi juga memerlukan penanganan produk agar bisa tahan lama di penyimpanan. Sektor perikanan juga memerlukan peningkatan jasa rantai pendingin,” tambah Irene.

Menurutnya, saat ini di Indonesia paling banyak memakai jenis moda transportasi jalur darat dan laut dalam jasa cold chain logistic. Jalur udara fasilitasnya masih belum optimal, khususnya saat proses pemindahan barang di bandara. Meskipun begitu pemerintah sudah menjamin mobilitas dari moda logistik pangan tidak dibatasi selama masa Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

“Tujuan utama manajemen logistik rantai dingin adalah agar produk bisa terjaga kualitasnya hingga ke tangan konsumen. Di tengah pandemi, ketersediaan pangan harus tetap terjaga dengan baik,” ujarnya.

Diskusi berjalan dengan baik, peserta antusias merespon materi yang disampaikan dalam bentuk presentasi tulisan, gambar dan video. Beberapa pertanyaan yang sering muncul adalah terkait teknis penyimpanan produk di pendingin dan potensi penggunaan jasa cold chain logistic selama masa pandemi. **(NA/Zul)**